
PENGARUH LIKUIDITAS, *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *DIVIDEND PER SHARE (DPS)* PADA HARGA SAHAM

Wijaya Putra¹, Stefahni², Karina F. Sitohang³, Jessyln Govanni⁴, Anneliese⁵
Ricke⁶, Mesrawati⁷, Sukma Hayati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Jl.Belanga No.1 Simp. Ayahanda, Medan, Sumatera Utara, 20118, Indonesia

E-mail : Wijayaputra57@gmail.com

ABSTRACT

The research had purpose to analyzed the effect of liquidity, PER and DPS on stock price. Independent variables that used in this study were liquidity, price earning ratio and dividend per share. Dependent variable that used was stock price. The population are all the property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in Indonesia 2012-2017. Methods of analysis used was multiple linear regression. The research used purposive random sampling method, that is the samples of 14 companies. The results of partial test shows that liquidity does not affect the stock price, then the effect of PER and DPS on the stock price were significant. Simultaneously the effect of liquidity, PER and DPS were significant to the company's stock price in the property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2017 periods.

Keywords: Liquidity, Price Earning Ratio, Dividend Per Share, Stock Prices

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia merupakan fasilitator dan regulator terhadap pasar modal di Indonesia, pada era globalisasi ini, bursa efek indonesia semakin memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian di suatu negara. Bursa efek indonesia menjadi tempat untuk menggalang dana jangka pendek dan jangka panjang dari masyarakat untuk didistribusikan ke berbagai sektor. Selain itu, Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara.

Sektor *property* dan *real estate* ialah bagian dari sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Indonesia Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya kontribusi sektor *property* dan *real estate* sejumlah 26 sampai 28 persen terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. (viva news, 2013).

Sinyal jatuh atau banggunya ekonomi dan kesejahteraan suatu negara dapat diukur dengan kemajuan sektor *property* dan *real estate* dalam negara tersebut. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik dari tahun ke tahun, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Dalam kegiatan investasi di sektor *property* dan *real estate*, para investor harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai seputar perusahaan yang akan menjadi tujuan investasinya guna memaksimalkan imbal hasil dan meminimalisir resiko yang ada. Informasi yang dibutuhkan investor dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan ialah dengan menilai likuiditas sebuah perusahaan, perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya pada

saat jatuh tempo. Semakin likuid sebuah perusahaan akan membawa angin segar terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Ukuran lainnya yang dapat digunakan ialah dengan menilai pada *price earning ratio* suatu perusahaan. Peningkatan pada *price earning ratio* menunjukkan keyakinan dari investor kepada kemampuan perusahaan dalam memberikan *earning* atau pengembalian dalam jumlah tertentu, kenaikan PER akan memberikan angin segar kepada investor bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan keuntungan dan dalam tren positif sehingga berdampak terhadap nilai PER serta mendorong kenaikan nilai saham perusahaan.

Investor mengharapkan adanya kepastian dalam pembagian dividen. *Dividend per share* ialah dividen per lembar saham yang dibagikan, peningkatan nilai DPS dapat sangat positif guna memancing perhatian investor agar tertarik terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Mekanisme pasar merupakan suatu hal yang tidak dapat disangkal pengaruhnya dalam menentukan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Tingginya permintaan pada lembar saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan tersebut terus melonjak dan meningkatkan nilai sebuah perusahaan, hukum tersebut juga berlaku apabila penawaran lembar saham perusahaan di bursa terlalu banyak ketimbang permintaannya, kemudian dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang selalu digunakan oleh para investor dan manajemen perusahaan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Sunyoto (2013:85), memberikan pengertian bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Menurut Sumarsan (2013:45), rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Murhadi (2013:57), memberikan pernyataan bahwa rasio lancar atau *current ratio* yang menjadi indikator likuiditas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, yang diperoleh dengan membagikan aktiva lancar dengan utang lancar.

Price earning ratio (PER). *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share*. *Price earning ratio* yang semakin tinggi menggambarkan perusahaan sedang mengalami peningkatan keuntungan. Nilai PER diperoleh dengan cara menghitung nilai pasar per lembar saham dibagikan dengan keuntungan per lembar saham. Tandelilin (2010:320), menyatakan bahwa PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Tidak jauh berbeda dengan definisi dari Husnan dan Suad dalam Hadi (2015:136), menyatakan bahwa PER merupakan rasio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share*.

Dividend per share. Tujuan utama investor dalam berinvestasi di pasar modal ialah untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham yang diperoleh dari hasil aktivitas operasional perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham sesuai besaran kepemilikan terhadap saham perusahaan. Investor cenderung menyukai perusahaan yang melakukan pembagian dividen secara rutin pada periode tertentu. Menurut Hadi (2015:133), *dividend per share* adalah dividen keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa dividen interim

maupun dividen final. Weston dan Copeland dalam Rodoni dan Ali (2014:115) mendefinisikan bahwa *dividend* adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham.

Harga saham. Suatu perusahaan yang *go public* tentu menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Saham perusahaan yang dilepas di bursa saham akan terus mengalami perubahan seiring dengan pencapaian dan kinerja perusahaan serta mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar. Menurut Gumanti (2011:4), harga saham yang terbentuk saat ini merupakan cermin dari estimasi terbaik investor atas berbagai kemungkinan perubahan dari berbagai faktor di masa mendatang. Harga saham yang terbentuk seharusnya juga mencerminkan informasi yang ada artinya, informasi yang ada akan memberikan kualitas harga suatu sekuritas. Konsep ini dikenal dengan istilah model efisiensi pasar yang secara eksplisit menyatakan bahwa dalam pasar yang efisien, harga-harga sekuritas yang terbentuk merupakan cerminan dari informasi yang ada dan juga harapan investor. Brealey (2008:59) mendefinisikan bahwa harga saham secara sederhana adalah nilai pasar ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Selanjutnya pengertian harga saham menurut Kodrat dan Indomanjaya (2010:1), harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham. *Current ratio* atau rasio lancar sebagai indikator likuiditas menjadi perhatian investor dikarenakan rasio lancar dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang menentukan ketersediaan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi nilai rasio lancar berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan yang dalam menyelesaikan utang lancarnya dan hal itu akan memberi reaksi kepada para calon investor lain dan para pemegang saham bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang aman dan stabil serta memiliki kinerja baik, sehingga saham milik perusahaan akan menjadi incaran investor dalam kegiatan investasinya sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham milik perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012: 150) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Jika *Current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian yang dapat disusun ialah:

H₀₁ : Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

H_a : Likuiditas memiliki pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. PER adalah rasio pasar yang acap kali digunakan dalam penentuan saham yang menjadi pilihan investor, dengan menghitung nilai PER dapat diketahui besaran jumlah yang ingin dibayar oleh pelaku pasar terhadap laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam tahun buku tertentu. PER yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut sangat aktif diperdagangkan di bursa saham, sehingga harga saham cenderung berada pada tren positif dan mengalami kenaikan, selain itu PER yang tinggi mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja dan aktivitas perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dipublikasi oleh Aletheari dan Jati (2016) menyatakan bahwa variabel PER memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundati (2018) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *price earning ratio* dalam memutuskan untuk berinvestasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah :

H₀₂ : PER tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

H_a : PER memiliki pengaruh pada harga saham.

Pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham. Dividen ialah salah satu faktor yang mendasari keputusan investasi, besarnya jumlah dividen yang dibagikan dapat menciptakan sentimen pasar yang baik di bursa dan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berimbas pada peningkatan harga saham. Hal sebaliknya juga berlaku apabila perusahaan jarang melakukan pembayaran dividen ataupun dividen yang dibayarkan selalu mengalami penurunan dari satu periode ke periode berikutnya, penurunan *return* akan menyebabkan investor enggan menahan saham perusahaan untuk jangka panjang dan lebih memilih untuk melakukan opsi jual terhadap saham perusahaan tersebut, hal tersebut akan memberikan tren negatif dan menurunkan permintaan terhadap saham tersebut sehingga harga saham perusahaan akan cenderung menurun. Uraian di atas didukung hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Sugiarto (2014) mengungkapkan bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Hasil Penelitian lain yang mendukung ialah hasil penelitian oleh Lilianti (2018) yang menunjukkan bahwa DPS memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₀₃ : DPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

H_a : DPS memiliki pengaruh pada harga saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya ialah deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian adalah hubungan kausal (sebab akibat) yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni likuiditas (X1), *price earning ratio* (X2) dan *dividend per share* (X3) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y), baik secara parsial maupun simultan. Data kuantitatif ialah jenis data yang digunakan penulis, dan data bersifat sekunder. Data sekunder yang dipakai adalah *financial statement* (audit) milik perusahaan properti dan real estat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang diakses dari laman resmi milik Bursa Efek Indonesia.

3.2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Wilayah penelitian (*population*) adalah perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, dengan jumlah total yaitu 50 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), jumlah sampel yang diperoleh yaitu 14 sampel perusahaan, kemudian dikalikan periode penelitian, diperoleh 84 sampel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Perusahaan properti dan real estat yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Perusahaan properti dan real estat yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2012-2017.
3. Perusahaan properti dan real estat yang berturut-turut membagikan deviden selama tahun 2012-2017.

3.3. Metode Analisis

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS Statistics 24*.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Pengujian Asumsi Klasik. Untuk mengetahui benar atau salah suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukannya pengujian terhadap model regresi, uji persyaratan analisis ini dimulai dari pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi dan pengujian heterokedastisitas.

- a. *Pengujian normalitas.* Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Suatu model dikatakan layak digunakan jika mempunyai variabel bebas dan data variabel terikat yang terdistribusi mendekati normal atau berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 1. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,59430156
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1 menunjukkan bahawa, berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengujian normalitas dengan uji *one-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah memiliki distribusi normal.

- b. *Pengujian multikolinieritas.* Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi keterkaitan (*correlation*) antar variabel bebas (independen). Model regresi yang sempurna seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel-variabel bebasnya. Untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi atau tidak ,dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan nilai VIF (*value-inflating factor*). Nilai yang umum dipakai adalah tolerance value > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 2. Uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_CR	0,873	1,145
	LN_PER	0,972	1,029
	LN_DPS	0,851	1,176

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Likuiditas (X1), *Price earning ratio* (X2) dan *Dividend per share* (X3) berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel Likuiditas, PER dan DPS berada dibawah 10. Maka dari hasil pengujian Multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

- c. *Pengujian autokorelasi.* Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model ada keterkaitan antara kesalahan pengganggu setiap variabel bebas yang saling mempengaruhi. Cara mengetahui ada atau tidak terjadinya autokorelasi diukur dengan peujian Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. Uji autokorelasi

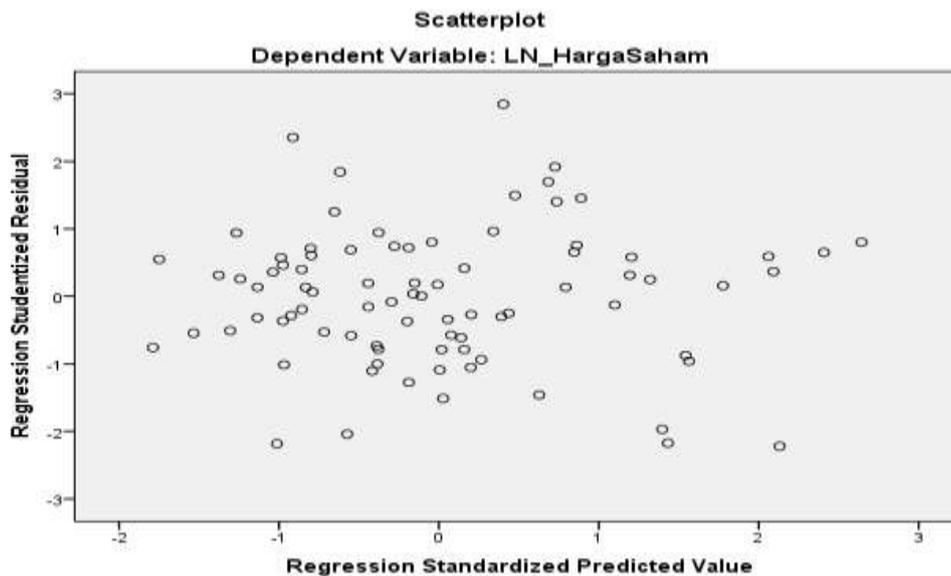
Model	Durbin-Watson
1	1,881

a.Predictors: (Constant), LN_DPS, LN_PER, LN_CR

b.Dependent Variable: LN_HargaSaham

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,881; sedangkan dalam tabel DW untuk “k” = 3 (variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat) dan N = 84 besar nilai dl (batas bawah) = 1,5723 dan du (batas atas) = 1,7199 ; 4 – dl = 2,4277 dan 4 – du = 2,2801. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai $du < d < 4-dl$ atau $1,7199 < 1,881 < 2,4277$ maka dari hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

- d. *Pengujian heteroskedastisitas.* Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi penyimpangan model karena adanya gangguan dari perbedaan *variance* antar observasi yang satu ke observasi lainnya. Suatu model dikatakan baik apabila terjadi homokedastisitas atau terjadinya kesamaan *variance*. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* yang didapat dari *output SPSS*.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

Pengujian Regresi Linear Berganda. Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda yang menyatakan bahwa :

1. Konstanta sebesar 3,982 menyatakan bahwa jika likuiditas, *price earning ratio* dan *dividend per share* konstan atau bernilai 0 maka harga saham sebesar 3,982 satuan.
2. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,174 menyatakan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan mendorong peningkatan harga saham senilai 0,174 satuan.
3. Koefisien regresi *price earning ratio* (PER) sebesar 0,284 menyatakan bahwa setiap kenaikan *price earning ratio* 1 satuan mendorong peningkatan harga saham senilai 0,284 satuan.
4. Koefisien regresi *dividend per share* (DPS) sebesar 0,850 menyatakan bahwa setiap kenaikan *dividend per share* 1 satuan mendorong peningkatan harga saham senilai 0,850 satuan.

Tabel 4. Hasil uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	3,982	0,311		12,786	0,000
LN_CR	0,174	0,118	0,082	1,476	0,144
LN_PER	0,284	0,101	0,148	2,800	0,006
LN_DPS	0,850	0,055	0,873	15,440	0,000

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

$$LN \text{ Harga saham} = 3,982 + 0,174 LN \text{ Likuiditas} + 0,284 LN \text{ PER} + 0,850 LN \text{ DPS}$$

Berdasarkan Tabel 4, maka hasil penelitian ini adalah :

1. Dari hasil pengolahan data untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat diamati nilai t_{hitung} variabel likuiditas senilai 1,476 dan nilai Sig. 0,144. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,476 < 1,990$, dengan demikian H_{01} diterima dan H_a ditolak, dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
2. Dari hasil pengolahan data untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat diamati nilai t_{hitung} variabel PER senilai 2,800 dan nilai Sig. 0,006. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,800 > 1,990$, dengan demikian H_{02} ditolak dan H_a diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
3. Dari hasil pengolahan data untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat diamati nilai t_{hitung} variabel DPS senilai 15,440 dan nilai Sig. 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,440 > 1,990$ maka H_{03} ditolak dan H_a diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa DPS memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

Tabel 5 menunjukkan bahwa besaran nilai F_{hitung} yaitu 95,843, derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 84 - 4 = 80$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 2,72, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 95,843 > F_{tabel} = 2,72$ dan nilai Sig. 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersama-sama likuiditas, PER dan DPS memiliki pengaruh pada

harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 5. Uji simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105,361	3	35,120	95,843	0,000 ^b
Residual	29,315	80	0,366		
Total	134,677	83			

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LN_DPS, LN_PER, LN_CR

4.2. Pembahasan

Pengaruh likuiditas pada harga saham. Dari hasil pengujian secara statistik, variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, terbukti berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai $t_{hitung} (1,476) < t_{tabel} (1,990)$ dengan nilai Sig. $t_{hitung} (0,144) > t_{tabel} (0,05)$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dan Dana (2016) yaitu Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi didukung dengan hasil penelitian yang dipublikasi oleh Meythi, Tan Kwang En dan Rusli (2011) yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh PER pada harga saham. Dari hasil pengujian secara statistik, variabel PER memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, terbukti berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai $t_{hitung} (2,800) > t_{tabel} (1,990)$ dengan nilai Sig. $t_{hitung} (0,006) < t_{tabel} (0,05)$. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Wira (2014:95), bahwa *price earning ratio* tinggi bisa menunjukkan kalau perusahaan itu merupakan perusahaan yang diincar investor sehingga harga sahamnya terus naik, akhirnya PER-nya juga tinggi. *Output* pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Aletheari dan Jati (2016) yaitu *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh DPS pada harga saham. Dari hasil pengujian secara statistik, variabel DPS memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, terbukti berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai $t_{hitung} (15,440) > t_{tabel} (1,990)$ dengan dengan nilai Sig. $t_{hitung} (0,000) < t_{tabel} (0,05)$. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang diutarakan Sartono (2010:9), harga saham tergantung seberapa besar jumlah kas dividen yang tersedia. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah hal yang diinginkan oleh investor sehingga saham akan naik. *Output* pengujian di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2016) yaitu DPS memiliki pengaruh pada harga saham.

Pengaruh likuiditas, PER dan DPS pada harga saham. Dari hasil pengujian secara statistik, likuiditas, PER dan DPS secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, terbukti dari *output* uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} (95,843) > F_{tabel} (2,72)$ dan Sig. $(0,000) < (0,05)$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (1,476) < t_{tabel} (1,990)$ dan nilai Sig. $t_{hitung} (0,144) > t_{tabel} (0,05)$.
2. *Price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,800) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai Sig. $t_{hitung} (0,006) < t_{tabel} (0,05)$.
3. *Dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (15,440) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai Sig. $t_{hitung} (0,000) < t_{tabel} (0,05)$.
4. Likuiditas, PER dan DPS secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, dibuktikan dari *output* uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} (95,843) > F_{tabel} (2,72)$ dan nilai Sig. $(0,000) < (0,05)$ kemudian hasil uji koefisien determinasi diperoleh 77,4% dari variabel terikat harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, *price earning ratio* dan *dividend per share*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. *Bagi sektor properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.* Untuk dapat menjaga, meningkatkan, dan memaksimalkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan sektor properti dan real estat dalam menghasilkan keuntungan/laba yang berujung pada peningkatan pembagian dividen karena investor cenderung menyukai perusahaan yang kinerja keuangannya sehat serta dapat menghasilkan laba yang stabil dan cenderung meningkat.
2. *Bagi Investor dan calon investor.* Disarankan agar lebih mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya likuiditas, *price earning ratio* dan *dividend per share* serta faktor-faktor lain di luar penelitian ini, bagaimanapun investasi yang berhasil ialah investasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek.
3. *Bagi peneliti selanjutnya.* Disarankan mengganti kriteria pengambilan sampel, menambah periode pengamatan serta menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari dan Jati. 2016. Pengaruh EPS, PER Dan BVS Pada Harga Saham. ISBN 2302-8556. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.2 November (2016).1254-1282.
- Brealey, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Houston F, Joel. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

-
- Eh. "REI: Sektor Properti Sumbang 26-28 Persen Pertumbuhan Ekonomi RI" .1 Maret 2018. <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/461177-rei-sektor-properti-sumbang-26-28-persen-pertumbuhan-ekonomi-ri>.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul. 2015 . *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal* . Edisi 2 . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lilianti. 2019. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia .Palembang: ISSN: 2540-816X ,Vol.3 No.9, 2014.
- Meythi, Tan Kwang En dan Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .ISSN: 1693-8305. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Vol.10 No.2, 2011, hal. 2671-2684.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rahayu dan Dana. 2016. Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* . ISSN:2302-8912. Bali: *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No.1, 2016: 443-469.
- Rahmadewi dan Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2302-8912. Bali: *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 7.No.4,2018: 2106-2182.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Ed 4. Yogyakarta: BPFE
- Sugiarto. 2016. Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI .Surabaya: *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol.3 No.9, 2014.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis versi IFRS Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Konisius.